

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bakteri merupakan salah satu jenis mikroorganisme yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari sifatnya, bakteri dibagi menjadi dua yakni ada bakteri yang bersifat menguntungkan dan ada juga bakteri yang bersifat merugikan. Bakteri yang bersifat merugikan pada umumnya cenderung menjadi salah satu faktor penyebab penyakit. Salah satu bakteri penyebab penyakit Septicemia dan endokarditis adalah bakteri *Staphylococcus epidermidis*. (Indah, 2012).

Staphylococcus epidermidis merupakan bakteri yang bersifat oportunistik (menyerang individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah) dan menyebabkan infeksi. Meskipun bakteri *Staphylococcus epidermidis* menyebabkan infeksi pada tubuh *Staphylococcus epidermidis* adalah flora normal yang terdapat pada manusia. Pada tubuh yang sehat, bakteri ini tidak membahayakan dan tidak menyebabkan penyakit. Bakteri ini hanya berbahaya jika telah menginfeksi, sehingga pertumbuhannya menjadi tidak terkendali dan dapat menimbulkan beberapa penyakit (Indah, 2012). Penyakit tersebut berasal dari *Staphylococcus* yang mampu membentuk biofilm. Terbentuknya biofilm membuat *Staphylococcus epidermidis* resisten terhadap banyak antibiotik (*multidrug resistant*). Infeksi *Staphylococcus epidermidis* lokal pada kulit dapat berupa jerawat dan infeksi folikel rambut atau abses sebagai reaksi inflamasi yang kuat dan terlokalisir (Rafaat *et al.*, 2008). Pengobatan infeksi yang disebabkan *Staphylococcus epidermidis* umumnya menggunakan antibiotik yang dapat menghambat dan membunuh bakteri, contohnya *amoxiclav*, *tetracycline*, *doxycycline* dan *clindamycin*. Namun demikian penggunaan antibiotik jangka panjang selain dapat menimbulkan resistensi, juga dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya pada pasien (Djajadisastra, 2009)

Terapi alternatif yang berasal dari bahan alam dapat digunakan sebagai terapi pengobatan karena memiliki kandungan yang berfungsi sebagai antibakteri dan antiinflamasi salah satunya bahan alam yang dapat digunakan adalah daun seledri. Daun seledri (*Apium graveolens* L.) dimanfaatkan sebagai pelengkap sayuran (LIPI, 2009). Daun seledri merupakan tanaman yang banyak dikonsumsi oleh banyak orang namun tidak banyak yang mengetahui manfaat dari senyawa yang terkandung didalamnya. Daun seledri mengandung senyawa *flavonoid*, *saponin*, *tannin*, *apiin*, minyak atsiri, *apigenin*, kolin, vitamin A, B, C, zat pahit *asparagin*. *Flavonoid*, *saponin*, dan *tanin* merupakan senyawa yang bersifat antimikroba (Nadinah, 2008). Penelitian mengenai daun seledri diantaranya adalah daun seledri yang diekstraksi menggunakan etanol 96% dengan metode ekstraksi maserasi metode ini telah membuktikan bahwa ekstrak seledri memiliki daya antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* (Wirantika, 2000). Penelitian lain menggunakan ekstrak seledri yang di dapat dengan metode maserasi menggunakan larutan CO₂ telah membuktikan bahwa ekstrak tersebut juga dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*, *Listeriamonocytogenes*, *Citrobacter freundii*, *Hafnia alvei*, *Salmonella Typhimurium*, *Bacillus cereus*, *Enterococcus faecalis*, *Enterobacter aerogenes*, dan *Staphylococcus aureus* (Siapailien *et al.*, 2001).

Oleh karena itu dilakukan penelitian guna mengetahui aktivitas antimikroba ekstrak etanol daun seledri (*Apium graveolens* L.) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis* yang dilakukan secara *in vitro* dengan menggunakan metode difusi sumuran.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak etanol daun seledri (*Apium graveolens* L.) memiliki efek antimikroba terhadap *Staphylococcus epidermidis* secara *invitro* dengan metode difusi sumuran ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Untuk mengetahui efek antimikroba ekstrak etanol daun seledri (*Apium graveolens* L.)

terhadap *Staphylococcus epidermidis* menggunakan metode difusi sumuran

1.3.2 Tujuan Khusus:

Untuk mengetahui hubungan perubahan konsentrasi ekstrak daun seledri dengan hambatan pertumbuhan tertentu bakteri *Staphylococcus epidermidis*

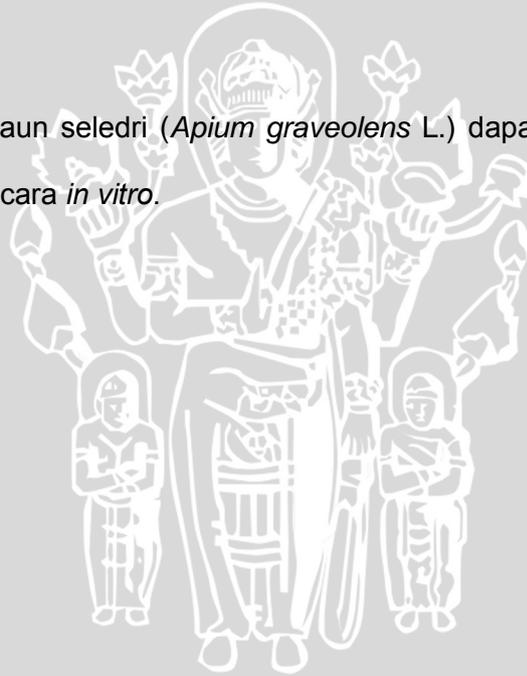
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

- Sebagai data untuk perkembangan penelitian selanjutnya terutama penelitian menggunakan ekstrak Daun seledri (*Apium graveolens* L.) sebagai antimikroba.
- Menambah pengetahuan lebih dalam tentang potensi obat herbal yang dapat digunakan sebagai antimikroba

1.4.2 Manfaat praktis

Dari hasil penelitian tentang daun seledri (*Apium graveolens* L.) dapat digunakan sebagai antimikroba yang di lakukan secara *in vitro*.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

